
LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk.

Henny

Hennyheny9988@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. selama tahun 2011, tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan arus kas yang baik dari aktivitas operasi, namun di tahun 2013 mengalami penurunan yang signifikan. Begitu juga dengan arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2011, tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami pengeluaran arus kas untuk investasi begitu meningkat drastis, namun di tahun 2013 arus kas dari aktivitas investasi menghasilkan (*cash inflow*). Aktivitas pendanaan di tahun 2011, tahun 2013 cenderung pada pengeluaran kas untuk membayar kewajiban utang jangka panjang. Adapun beberapa saran yang diusulkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. yaitu sebaiknya memperhitungkan kemampuan arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui dari total arus kas masuk lebih kecil dari total arus kas pengeluaran yang disebabkan meningkatnya arus kas keluar untuk investasi.

KATA KUNCI: Arus Kas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan/instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan supaya informasi yang dihasilkan dapat diperoleh dengan cepat, tepat dan akurat. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas, dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan. Dengan analisis tersebut maka akan dapat diketahui berapa besar dana yang dibutuhkan agar mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan dan dapat memungkinkan perusahaan beroperasi seefisien mungkin serta dapat mengontrol kesulitan keuangan.

Pada umumnya, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Untuk kepentingan analisis laporan keuangan dapat menggunakan data yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu

perusahaan dalam satu periode. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas yang menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan yang mempengaruhi laporan laba rugi. Aktivitas investasi adalah aktivitas yang meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Laporan arus kas mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu *cash inflow* dan *cash out flow*. *Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang menghasilkan keuntungan/penerimaan kas. *Cash out flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha atau operasionalnya untuk mencapai tujuan harus memiliki manajemen yang cermat, terampil, berpengalaman, dan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan. Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan melakukan analisis laporan keuangan manajemen akan mengetahui kinerja dari perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Namun, laporan keuangan tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi karena hanya menggambarkan secara umum kondisi keuangan dan kejadian masa lalu.

Menurut sawir (2005: 90):

“Perencanaan keuangan adalah proses dari:

1. Menganalisis pendanaan dan pilihan investasi yang terbuka bagi perusahaan.
2. konsekuensi masa yang akan datang akibat keputusan saat ini, guna menghindari hal yang tak terduga dan hubungan antar keputusan saat ini dan masa yang akan datang.
3. Memproyeksikan Menentukan alternatif mana yang akan dipilih.
4. Mengukur hasil selanjutnya terhadap tujuan dalam rencana keuangan.”

Rencana dan anggaran keuangan merupakan alat untuk memandu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan dalam melakukan penyesuaian yang

segera terhadap perubahan di bidang ekonomi dan perubahan persaingan yang selalu terjadi di dunia usaha.

Menurut Munawir (2007: 5):

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.”

Dari pengertian laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, perubahan modal serta laporan arus kas. Informasi tersebut berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Adapun tujuan manajemen membuat laporan keuangan adalah untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Menurut Munawir (2007:2-3):

“Manager atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Bagi *management* yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi. Disamping itu, laporan keuangan akan dapat digunakan oleh *management* untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik”.

Pada umumnya tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan dari seluruh aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan.

Dalam laporan keuangan kas merupakan uang tunai paling likuid, sehingga pos ini biasanya di tempatkan pada urutan teratas dari aset. Menurut Soemarso (2005: 321): “Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya

Menurut *Stice, Stice and Skousen*, (2004: 12):

“Laporan arus kas, untuk rentang waktu tertentu melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas: operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi”.

Laporan arus kas memberikan informasi penting mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2002: 372): “Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.”

Arus kas ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan. Menurut *Stice, Stice and Skousen*, (2004: 320-321):

"Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih. Sedangkan aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis yang berjalan. Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan para kreditor.

Dalam menyusun dan menyajikan laporan arus kas tahunannya yang berasal dari aktivitas operasi, perusahaan dapat menggunakan salah satu metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 36-37):

“Metode langsung adalah metode sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan metode ini, kelompok untuk penerimaan bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba rugi, berbasis tunai atau kas (*cash basis income statement*).

Metode tak langsung adalah metode yang digunakan untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.”

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat di klasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis vertikal.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 165):

“Analisis horizontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Teknik analisis ini menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya, dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini juga menentukan perubahan terhadap kas selama kurun waktu yang sama.

Sedangkan analisis vertikal menitikberatkan pada hubungan finansial antar pos-pos laporan keuangan untuk periode tertentu. Pada laporan arus kas, setiap pos disajikan dalam persentase atas dasar total arus kas masuk (*inflow*) kas dan setara kas yang berasal dari semua sumber, baik dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.”

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio ini paling banyak dipakai dalam praktik. Dalam menggunakan teknik analisis rasio, yang perlu ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio tersebut.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 153-154):

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

1. *Current Cash Debt Coverage*

Riset menyarankan perusahaan memiliki angka rasio ini sebesar 40 persen, karena rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat menutupi kewajiban lancar rata-rata.

2. *Cash Dividend Coverage*

Rasio ini memberikan bukti tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Likuiditas dapat dilihat dari pertimbangan dampak kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi jika likuidasi hanya dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan harus memberikan informasi yang lebih mendalam untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 154-155):

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

1. *Cash Long-term Debt Coverage*

Rasio ini mengatasi *debt ratio* (total kewajiban dibagi total aktiva), karena memberikan titik berat perhatian secara langsung kepada kas, sehingga semakin tinggi rasio ini, akan menunjukkan kas perusahaan yang semakin baik.

2. *Cash Interest Coverage*

Ukuran lebih baik untuk menggambarkan *Cash Interest Coverage* adalah *Cash Flow From Operation* (ditambah bunga dan pajak yang dibayarkan) dibagi dengan bunga yang sesungguhnya dibayarkan (bukan biaya bunga) ukuran ini menjadi lebih pragmatis, karena bunga dibayar dengan kas mengurangi kas dari aktivitas operasi. Semakin besar rasio ini, menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik.

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan, dimana perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara menyeluruh artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 155-157):

Ratio Capital Expenditures and investment digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan aktiva modalnya untuk meningkatkan basis aktiva perusahaan.

1. *Capital Acquisitions Ratio*

Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membiayai *capital expenditure* pada saat ini.

2. *Investment/Cash Flow From Operation (CFO) Plus Finance Ratio*

Rasio ini menilai bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan dibiayai dengan membandingkan arus kas dari aktivitas investasi dan operasi serta ditambah aktivitas pendanaan.

3. *Operations/Investment Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan ekspansi perencanaan dari sumber dana internal dengan membandingkan arus kas operasi (*cash flow from operation*) dan arus kas investasi (*cash flow from investing activities*).

4. *Cash Reinvestment Ratio*

Rasio ini berguna untuk membandingkan antara arus kas yang ditahan untuk reinvestasi dengan aktiva tidak lancar ditambah modal kerja. Rasio ini

digunakan untuk melihat porsi arus kas yang dapat digunakan untuk mengganti aktiva yang ada dan melakukan ekspansi.

Agar dapat mempertahankan *asset*, dengan mencatat bagian atas laba perusahaan investasi sebagai laba dan mencatat dividen sebagai pengurangan saldo investasi. Porsi laba yang tidak dibagikan merupakan laba non kas yang harus dieliminasi dari laporan arus kas, sehingga yang tersisa hanya porsi laba yang diterima tunai.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 157-161):

Cash Reinvestment Ratio dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

1. *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar *Cash Flow From Operation* yang dihasilkan secara internal agar dapat memasok kas yang dibutuhkan oleh aktivitas investasi dan pendanaan yang akan dilakukan perusahaan.

2. *Cash Return on Sales Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran yang sama dengan *return on sales*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan rupiah penjualan menjadi kas.

3. *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa besar kas dari aktivitas operasi terhadap laba bersih.

4. *Quality of Sales Ratio*

Rasio ini digunakan oleh para analisis untuk dapat menentukan penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih. Kajian ini merupakan dasar evaluasi kualitas dari laba yang dihasilkan perusahaan.

5. *Quality of Income Ratio*

Rasio ini hanya dapat digunakan oleh perusahaan yang menggunakan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas. Rasio ini memberikan informasi perbedaan antara laba berbasis akrual dan arus kas dari aktivitas operasi. Semakin tinggi rasio, kualitas laa semakin baik.

6. *Cash Return on Assets Ratio*

Rasio ini juga berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

7. *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham.

8. *Cash Flow per Share Ratio*

Rasio ini berguna untuk melacak perubahan arus kas sepanjang periode tertentu.

PEMBAHASAN

1. Analisis Horizontal

Analisis ini merupakan suatu perbandingan antara dua tahun atau lebih laporan keuangan yang disajikan secara komparatif, yang menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Hasil pengujian dengan analisis horizontal sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 1
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk.
ANALISIS HORIZONTAL
TAHUN 2011, 2012 DAN 2013

Keterangan	Arus Kas			Persentase		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Arus kas dari aktivitas operasi						
Penerimaan kas dari pelanggan	1.298.942.753.209	1.167.015.221.677	2.583.422.002.737	100	89,84	198,89
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.180.685.995.849)	(917.320.764.256)	(2.481.159.320.772)	100	77,69	210,15
Pembayaran untuk beban usaha	-	(74.175.885.160)	(77.916.345.752)	100	-	-
Pembayaran kepada karyawan	-	(17.572.069.525)	(14.049.778.047)	100	-	-
Penghasilan bunga yang diterima	277.913.792	5.089.241.574	7.336.413.579	100	1.831,23	2.639,82
Pembayaran dan penerimaan tunai dari pengembalian pajak lainnya-neto	42.218.763.199	6.599.815.843	-	100	15,63	-
Pembayaran pajak penghasilan badan	(13.157.929.477)	(46.069.177.879)	(23.523.643.885)	100	350,12	178,78
Penerimaan dari pengembalian pajak badan	-	-	-	100	-	-
Pembayaran beban bunga	(21.361.753.875)	(12.522.243.345)	-	100	58,62	-
Penerimaan kas dari jasa maklon	-	54.886.968.516	12.042.685.020	100	-	-
Penerimaan kas lain-lain – neto	-	-	13.456.712.610	100	-	-
Total arus kas dari aktivitas operasi	126.233.750.999	178.453.350.790	19.608.725.490	100	2.423,14	3.227,63
Arus kas dari aktivitas investasi						
Perolehan aset tetap	(14.077.614.102)	(18.541.326.647)	(30.937.825.810)	100	131,71	219,77
Penambahan aset dalam penyelesaian	-	-	-	100	-	-
Hasil penjualan aset tetap	46.875.000	93.681.818	131.162.035	100	199,85	279,81
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	-	(261.585.000.000)	-	100	0	-
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	261.585.000.000	100	0	-
Total arus kas dari aktivitas investasi	(14.030.739.102)	(280.032.644.829)	230.778.336.225	100	331,56	499,58
Arus kas dari aktivitas pendanaan						
penerimaan/(pembayaran) pinjaman dari pihak berelasi	(108.112.000.000)	(36.272.000.000)	60.596.900.000	100	33,55	(56,05)
Penerimaan tunai dari pinjaman bank jangka pendek	-	154.003.000.000	0	100	-	-
Pembayaran tunai dari pinjaman bank jangka pendek	-	-	(285.265.000.000)	100	-	-
Pembayaran beban bunga	-	-	(11.655.764.286)	100	-	-
Pembayaran dividen	-	-	-	100	-	-
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	(108.112.000.000)	117.731.000.000	(236.323.864.286)	100	33,55	(56,05)

Sumber: Data olahan, 2017

TABEL 2
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk.
ANALISIS HORIZONTAL
TAHUN 2011, 2014 DAN 2015

Keterangan	Arus Kas			Persentase		
	2011	2014	2015	2011	2014	2015
Arus kas dari aktivitas operasi						
Penerimaan kas dari pelanggan	1.298.942.753.209	3.674.459.795.899	3.551.875.976.392	100	282,88	273,44
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.180.685.995.849)	(3.648.316.025.405)	(3.204.892.008.987)	100	309,00	271,44
Pembayaran untuk beban usaha	-	(147.759.155.672)	(103.281.736.154)	100	0	-
Pembayaran kepada karyawan	-	(8.735.878.901)	(61.008.629.809)	100	0	-
Penghasilan bunga yang diterima	277.913.792	559.712.895	9.685.475.673	100	201,40	3.485,06
Pembayaran dan penerimaan tunai dari pengembalian pajak lainnya-neto	42.218.763.199	-	-	100	-	-
Pembayaran pajak penghasilan badan	(13.157.929.477)	(19.720.921.926)	(27.930.037.701)	100	149,88	212,27
Penerimaan dari pengembalian pajak badan	-	397.230.635	3.908.397.252	100	-	-
Pembayaran beban bunga	(21.361.753.875)	-	-	100	-	-
Penerimaan kas dari jasa maklon	-	-	-	100	-	-
Penerimaan kas lain-lain – neto	-	1.308.289.628	256.933.568	100	-	-
Total arus kas dari aktivitas operasi	126.233.750.999	(147.806.952.847)	168.614.370.234	100	943,16	4.242,22
Arus kas dari aktivitas investasi						
Perolehan aset tetap	(14.077.614.102)	(25.283.044.733)	(19.863.609.284)	100	179,60	141,10
Penambahan aset dalam penyelesaian	-	-	-	100	-	-
Hasil penjualan aset tetap	46.875.000	7.784.755	147.640.654	100	16,61	314,97
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	(237.095.000.000)	100	-	-
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	100	-	-
Total arus kas dari aktivitas investasi	(14.030.739.102)	(25.275.259.978)	(256.810.968.630)	100	196,21	456,07
Arus kas dari aktivitas pendanaan						
penerimaan/(pembayaran) pinjaman dari pihak berelasi	(108.112.000.000)	491.745.963.960	(536.954.586.088)	100	(454,85)	496,67
Penerimaan tunai dari pinjaman bank jangka pendek	-	-	639.068.781.247	100	-	-
Pembayaran tunai dari pinjaman bank jangka pendek	-	(249.874.500.000)	-	100	-	-
Pembayaran beban bunga	-	(41.029.591.959)	(30.810.052.711)	100	-	-
Pembayaran dividen	-	(29.659.570.000)	-	100	-	-
Total arus kas dari aktivitas pendanaan	(108.112.000.000)	171.182.292.001	71.304.142.448	100	(454,85)	496,67

Sumber: Data olahan, 2017

2. Analisis Vertikal

Selain menggunakan analisis horizontal, juga penting untuk mengetahui penyebab-penyebab dari perubahan pada arus kas tersebut yaitu dengan analisis vertikal. Analisis vertikal dilakukan dengan cara menjumlahkan arus kas keluar dan arus kas masuk dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mengalami fluktuasi sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL 3
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk
ANALISIS VERTIKAL
TAHUN 2011 s.d. 2015

Keterangan	Nilai kontribusi (persentase)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Arus Kas Masuk:					
Aktivitas operasi	100	88,89	89,03	87,60	84,80
Aktivitas investasi	0	0,01	8,91	0	0,02
Aktivitas pendanaan	0	11,10	2,06	12,40	15,20
Total arus kas masuk	100	100	100	100	100
Arus Kas Keluar:					
Aktivitas oprasi	90,86	77,14	88,79	91,08	80,47
Aktivitas investasi	1,05	20,24	1,06	0,60	6,09
Aktivitas pendanaan	8,08	2,62	10,15	8,32	13,45
Total arus kas keluar	100	100	100	100	100

Sumber: Data Olahan, 2017

3. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis terhadap arus kas yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi perhitungan analisis rasio PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

TABEL 4
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA, Tbk
ANALISIS RASIO
TAHUN 2011 s.d. 2015

<i>Rasio Arus Cash</i>	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Current Cash Debt Coverage</i>	33,57%	36,37%	1,96%	(23,89)%	21,97%
<i>Cash Dividend Coverage</i>	0,84 kali	1,11 kali	0,13 kali	(0,99) kali	1,13 kali
<i>Solvency Ratios</i>					
<i>Cash Long-term Debt Coverage</i>	26,30%	33,77%	3,54%	(22,95)%	21,17%
<i>Cash Interest Coverage</i>	7,53 kali	17,93 kali	4,70 kali	(2,12) kali	7,38 kali
<i>Capital Expenditures and Investing Ratios</i>					
<i>Capital Acquisitions Ratio</i>	(159,94)%	92,66%	(417,42)%	(1.172,95)%	100%
<i>Investment/CFO Plus Finance Ratio</i>	77,42%	98,72%	(106,49)%	108,13%	107,04%
<i>Operations/Investment Ratio</i>	(899,69)%	(59,25)%	8,50%	584,79%	(65,66)%
<i>Cash Reinvestment Ratio</i>	(4,00)%	2,83%	(18,58)%	(40,97)%	2,34%
<i>Cash Flow Return Ratios</i>					
<i>Overall Cash Flow Ratio</i>	103,31%	52,44%	5,98%	(39,46)%	20,44%
<i>Cash Return on Sales Ratio</i>	10,20%	14,77%	0,77%	(3,99)%	4,84%
<i>Cash Flow to Net Income Ratio</i>	131,08%	284,40%	30,23%	(378,74)%	164,76%
<i>Quality of Sales Ratio</i>	104,91%	103,87%	102,04%	99,26%	101,90%
<i>Quality of Income Ratio</i>	19,21%	24,26%	5,22%	(7,40)%	16,42%
<i>Cash Return on Stockholders' Equity Ratio</i>	35,37%	38,21%	3,95%	(27,74)%	28,64%
<i>Cash Flow per Share Ratio</i>	424,32%	557,75%	65,91%	(496,83)	283,39%

Sumber: Data Olahan, 2017

PENUTUP

Hasil analisis perbandingan horizontal atas laporan arus kas perusahaan selama periode 2011 sampai dengan tahun 2015 ditunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mengalami fluktuasi yang signifikan. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2013 menghasilkan arus kas positif. Kemudian arus kas dari aktivitas pendanaan juga mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi dimana pada tahun 2011.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hal-hal yang telah penulis simpulkan, saran-saran yang dapat diusulkan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Perusahaan sebaiknya menekan pengeluaran kas seefisien mungkin terutama pada biaya untuk karyawan atau operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate Accounting), edisi kesepuluh, jilid tiga. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, H.S, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi Keempat, cetakan keempat belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, D. Dwi, dan Rifka Juliaty, 2008. *Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- S.R, Soemarso, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi revisi kelima, jilid dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K., James D. Stice and K. Fred Skousen, 2004. *Intermediate Accounting*, edisi lima belas, jilid 1. Jakarta: Salemba 4.

